

SKRIPSI

**IDENTIFIKASI FAKTOR PENYEBAB KENAKALAN REMAJA PADA
SISWA SMP PGRI 4 KOTA JAMBI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana pendidikan Pada Program Ekstensi
Bimbingan dan Konseling FKIP Univ. Jambi



Oleh :

Ria komalasari

ERA1D009147

**PROGRAM EKSTENSI BIMBINGAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI**

2014

ABSTRAK

Judul : Identifikasi Faktor Penyebab Kenakalan Remaja Pada Siswa SMP PGRI 4 Kota Jambi.
Oleh : Ria Komalasari
Nim : ERA1D009147
Pembimbing : 1. Drs. Joni Afri, M.Pd
2. Prof. DR. Hj. Emosda, M.Pd.Kons

Identifikasi faktor kenakalan remaja dalam penelitian ini adalah upaya menemukan siswa yang diduga mengalami kenakalan remaja yang menimpa siswa bukan saja muncul dalam bentuk perilaku yang menyimpang dan melanggar peraturan sekolah. Akan tetapi melanggar norma susila, norma hukum dan norma agama. Tujuan penelitian ini adalah mengungkap faktor penyebab kenakalan remaja yang disebabkan oleh faktor internal seperti : konflik diri, kontrol diri yang lemah dan faktor eksternal seperti : faktor keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan teman sebaya.

Kenakalan remaja yang dimaksud dalam penelitian ini dibatasi pada perbuatan siswa yang melanggar norma, peraturan dan disiplin sekolah yang menjadi tanggung jawab guru pembimbing atau pihak sekolah dalam bentuk perilaku yang menyimpang seperti : siswa yang suka merokok dan membolos.

Penelitian ini dilakukan di SMP PGRI 4 Kota Jambi, populasi dalam penelitian ini berjumlah 68 siswa dan sampel berjumlah 30 siswa dalam hal ini siswa kelas VIII. Untuk memperoleh data-data yang diperlukan menggunakan angket yang diisi secara langsung oleh siswa sebagai responden penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yang berusaha menggambarkan keadaan subjek saat itu, atau menggambarkan lapangan sebagaimana adanya. Hasil penelitian menjelaskan bahwa faktor penyebab kenakalan remaja dari faktor internal seperti konflik diri dengan persentase (65.00%) dan kontrol diri yang lemah dengan persentase (64.67%) sedangkan dari faktor penyebab kenakalan remaja dari faktor eksternal seperti faktor keluarga dengan persentase (70.83%) faktor penyebab kenakalan remaja dari faktor lingkungan sekolah dengan persentase (73.33%) dan faktor penyebab kenakalan remaja dari lingkungan teman sebaya dengan persentase (76.00%)

Berdasarkan penelitian ini maka disarankan kepada pihak sekolah terutama guru pembimbing untuk berupaya membantu mengentaskan siswa yang mengalami kenakalan remaja disekolah. Sehingga siswa dapat membedakan mana perilaku yang baik dan perilaku yang tidak baik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kenakalan remaja yang dimaksud perilaku yang menyimpang dari kebiasaan atau melanggar hukum. Jensen (dalam Sarwono, 1985:256) kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, dan merokok, mengingkari status orang tua dengan cara mingsgat dari rumah atau membantah perintah mereka, dan sebagainya. Pada usia mereka, perilaku-prilaku mereka memang belum melanggar hukum dalam arti yang sesungguhnya, karena yang dilanggar adalah status-status dalam lingkungan primer (keluarga) dan sekunder (sekolah) yang memang tidak diatur oleh hukum secara terinci.

Kenyataan dilapangan selama peneliti melakukan observasi, peneliti menemukan ada 30 siswa-siswi yang bermasalah dan melakukan kenakalan remaja seperti, peneliti melihat siswa merokok di wc dan dari absen kelas peneliti juga menemukan banyak siswa yang sering alfa, pernah juga siswa tidak masuk tapi siswa mengirim surat seolah-olah orang tua yang mengirim surat, tapi dari tulisan dan kata-kata dalam surat menunjukkan bukan orang tua yang mengirim surat, melainkan siswa itu sendiri.

Masalah kenakalan remaja yang menimpa siswa SMP juga ditemukan di SMP PGRI 4 Kota Jambi. Kenakalan ini muncul dalam berbagai bentuk tingkah laku yang menyimpang. Tingkah laku yang menyimpang seperti : merokok, bolos, dan melanggar norma, aturan bahkan hukum yang berlaku dimasyarakat. Kenakalan remaja yang menimpa siswa SMP PGRI 4 Kota Jambi sering merepotkan personil sekolah.

Untuk dapat mencari solusinya, maka sangat diperlukan pemahaman berbagai kemungkinan latar belakang yang menyebabkan kenakalan remaja itu terjadi. Karena dengan dipahami penyebab tersebut akan dapat dicarikan solusi yang tepat untuk permasalahan yang dihadapi siswa. sebab masalah ini dapat berpengaruh terhadap masa depan siswa.

Berlatar belakang masalah diatas maka penulis tergerak untuk mengadakan penelitian yang dituangkan dalam bentuk skripsi berjudul **“IDENTIFIKASI FAKTOR PENYEBAB KENAKALAN REMAJA PADA SISWA SMP PGRI 4 KOTA JAMBI”**.

B. Batasan Masalah

1. Siswa yang diteliti adalah siswa–siswi yang bermasalah kelas VIII SMP PGRI 4 Kota Jambi.

2. Faktor penyebab kenakalan remaja ditinjau dari faktor internal seperti konflik diri dan kontrol diri yang lemah.
3. Faktor penyebab kenakalan remaja ditinjau dari faktor eksternal seperti faktor keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor teman sebaya.

C. Rumusan Masalah

Faktor apa saja yang menjadi penyebab kenakalan remaja pada siswa SMP PGRI 4 Kota Jambi ?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengungkap faktor penyebab kenakalan remaja ditinjau dari faktor internal seperti konflik diri dan kontrol diri yang lemah pada siswa SMP PGRI 4 Kota Jambi
2. Mengungkap faktor penyebab kenakalan remaja ditinjau dari faktor eksternal seperti faktor keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor teman sebaya.pada siswa SMP PGRI 4 Kota Jambi.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di rasakan penting karena hasil penelitian ini dapat diharapkan berguna dan bermanfaat bagi semua pihak yang terkait baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pihak-pihak sangat berkepentingan dalam pelaksanaan pendidikan SMP PGRI 4 Kota Jambi yang dapat menerima manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat bagi siswa
Siswa SMP PGRI 4 Kota Jambi pada umumnya, dan siswa yang mengalami masalah kenakalan remaja pada khususnya dapat menjadikan hasil penelitian sebagai pedoman untuk mengukur dan memahami dirinya. Siswa yang bermasalah akan mendapat gambaran tentang bantuan yang akan diterimanya yang lebih relevan atau sebaliknya. Demikian juga dengan tingkat ketuntasan dari bantuan yang telah diterimanya melalui penelitian ini siswa dapat membaca tentang upaya bantuan yang telah dirumuskannya atau telah diterimanya.
2. Manfaat bagi guru BK
Guru pembimbing adalah guru yang bertanggung jawab atas masalah kenakalan remaja di sekolah. Melalui penelitian ini guru pembimbing dapat memperoleh gambaran tentang masalah kenakalan remaja yang terjadi saat ini . Guru pembimbing dapat mejadikan penelitian ini sebagai acuan atau motivasi dirinya dalam melaksanakan upaya bantuan yang lebih baik.
3. Manfaat bagi sekolah
Melalui penelitian ini pihak sekolah dapat memperoleh panduan yang lebih jelas tentang bentuk-bentuk kenakalan remaja serta upaya bantuan

yang akan diberikan. Diharapkan pihak sekolah dapat berpartisipasi aktif atas segala keadaan kenakalan remaja di sekolah. Melalui penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam menghadapi kenakalan remaja di sekolah.

F. Anggapan Dasar

Adapun anggapan dasar pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Setiap siswa memiliki sikap disiplin belajar yang berbeda-beda sehingga perlu penanganan yang tepat dari guru pembimbing.
2. Guru mempunyai kewajiban mendidik dan membimbing siswa termasuk meningkatkan disiplin belajar.
3. Orang tua melalui pendekatan guru pembimbing dapat mengatasi penyebab kenakalan remaja anaknya dirumah

G. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian yang diharapkan terungkap melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada tingkat manakah faktor internal berdasarkan konflik diri dan kontrol diri yang lemah dapat menyebabkan kenakalan remaja yang dialami siswa.
2. Pada tingkat manakah faktor eksternal berdasarkan faktor lingkungan keluarga yang dapat menyebabkan kenakalan remaja yang dialami siswa.
3. Pada tingkat manakah faktor eksternal berdasarkan faktor lingkungan sekolah yang dapat menyebabkan kenakalan remaja yang dialami siswa.
4. Pada tingkat manakah faktor eksternal berdasarkan faktor teman sebaya yang dapat menyebabkan kenakalan remaja yang dialami siswa.

H. Defenisi Operasional

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini maka variabel penelitian perlu di defenisikan. Adapun defenisi variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Identifikasi

Yang dimaksud dengan identifikasi dalam penelitian ini adalah upaya menemukan siswa yang diduga mengalami kenakalan remaja.

2. Kenakalan Remaja

Menurut kartono (2014:6) kenakalan remaja adalah perilaku kejahatan/kenakalan remaja, merupakan sakit (patologis) secara social pada anak-anak remaja sehingga mereka mengembangkan bentuk-bentuk tingkah laku yang menyimpang.

Sedangkan yang dimaksud dengan kenakalan remaja dalam penelitian ini adalah segala bentuk kenakalan remaja yang dilakukan siswa SMP dalam bentuk-bentuk perilaku yang menyimpang. Seperti merokok, suka bolos.

I. Kerangka Konseptual

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kenakalan Remaja Siswa SMP

1. Pengertian Remaja

Masa remaja, menurut *Mappiare* (dalam M.Ali, Ansori, 1982:9) berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi 2 bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir. Menurut hukum di Amerika Serikat saat ini, individu dianggap telah dewasa apabila telah mencapai usia 18 tahun, dan bukan 21 tahun seperti ketentuan sebelumnya Hurlock. (dalam M.Ali, Ansori, 1991:9).

Remaja ada diantara anak dan orang dewasa . oleh karena itu, remaja sering kali dikenal dengan fase “ mencari jati diri “ atau fase “ topan dan badai”. Remaja masih belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya *Monks dkk*, (dalam M.Ali, ,1989:9).

2. Pengertian Kenakalan Remaja

Psikolog *Walgito, Bimo Sudarsono, 2004:11*) merumuskan arti selengkapnya dari *juvenile delinquency* sebagai berikut : tiap perbuatan, jika perbuatan tersebut dilakukan oleh orang dewasa, maka perbuatan itu merupakan kejahatan, jadi merupakan perbuatan yang melawan hukum, yang dilakukan oleh anak. Khususnya anak remaja.

Sedangkan *Hasan, Fuad, Sudarsono 2004:11*) merumuskan definisi *juvenile delinquency* sebagai berikut : perbuatan anti social yang dilakukan oleh anak remaja yang bilamana dilakukan orang dewasa dikualifikasikan sebagai tindakan kejahatan.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja adalah dimana remaja untuk melakukan tindakan yang melanggar aturan yang dapat mengakibatkan kerugian dan kerusakan baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain yang dilakukan remaja di bawah umur 17 tahun.

B. Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja

Cukup banyak faktor yang melatar belakangi terjadinya kenakalan remaja. Berbagai faktor yang ada tersebut dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Berikut ini penjelasannya secara ringkas:

1. Faktor Internal

a. Konflik diri

(Robbins,1996:<https://waskitamandiri.wordpress.com/2009/12/22/konflik-pada-diri-siswa>) dalam “Organization Behavior” menjelaskan

bahwa konflik adalah suatu proses interaksi yang terjadi akibat adanya ketidaksesuaian antara dua pendapat (sudut pandang) yang berpengaruh atas pihak-pihak yang terlibat baik pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Sedang menurut Luthans (1981) konflik adalah kondisi yang ditimbulkan oleh adanya kekuatan yang saling bertentangan.

b. Kontrol diri yang lemah

Kontrol diri. Lemahnya kontrol diri pada remaja menyebabkan mereka tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima. Selain itu, remaja yang sudah mampu membedakan kedua tingkah tersebut tidak mampu mengontrol diri untuk berperilaku sesuai dengan pengetahuannya (Santrock, 1996: <http://psikologi-utar.blogspot.com/2012/10/kenakalan-remaja-yohanes-705120119.html>)

2. Faktor Eksternal

a. Lingkungan keluarga / rumah

Menurut Fuad Ihsan fungsi lembaga pendidikan keluarga, yaitu keluarga merupakan pengalaman pertama bagi anak-anak, pendidikan di lingkungan keluarga dapat menjamin kehidupan emosional anak untuk tumbuh dan berkembang di lingkungan keluarga akan tumbuh sikap tolong menolong, tenggang rasa sehingga tumbuhlah kehidupan keluarga yang damai dan sejahtera, keluarga berperan dalam meletakkan dasar pendidikan agama dan sosial. (Fuad Ihsan, 2001 : 18) (<http://D:/RIA/referensi/FungsiKeluarga-BagiPerkembanganAnak.html>).

b. Lingkungan Teman Sebaya

Bergaul dengan teman sebaya yang nakal menambah besar resiko menjadi nakal. Memiliki teman-teman sebaya yang melakukan kenakalan meningkatkan resiko remaja untuk menjadi nakal. Pada sebuah penelitian (Santrock, 2003: <http://ewintribengkulu.blogspot.com/2013/04/faktor-faktor-penyebab-kenakalan-remaja.html>). terhadap 500 pelaku kenakalan dan 500 remaja yang tidak melakukan kenakalan di Boston, ditemukan persentase kenakalan yang lebih tinggi pada remaja yang memiliki hubungan reguler dengan teman sebaya yang melakukan kenakalan.

C. Penanganan Terhadap kenakalan Remaja

Setelah diketahui penyebab terjadinya kenakalan remaja, maka ada beberapa hal yang bisa dilakukan untuk mengatasi kenakalan remaja adalah :

1. Kegagalan mencapai identitas peran dan lemahnya kontrol diri bisa dicegah atau diatasi dengan prinsip keteladanan. Remaja harus bisa mendapatkan sebanyak mungkin figur orang-orang dewasa yang telah melampaui masa remajanya dengan baik juga mereka yang berhasil memperbaiki diri setelah sebelumnya gagal pada tahap ini.

2. Adanya motivasi dari keluarga, guru, teman sebaya untuk melakukan point pertama
3. Kemauan orang tua untuk membenahi kondisi keluarga sehingga tercipta keluarga yang harmonis, komunikatif, dan nyaman bagi remaja.
4. Remaja pandai memilih teman dan lingkungan yang baik serta orangtua memberi arahan dengan siapa dan di komunitas mana remaja harus bergaul.
5. Remaja membentuk ketahanan diri agar tidak mudah terpengaruh jika ternyata teman sebaya atau komunitas yang ada tidak sesuai dengan harapan.
6. Pemberian ilmu yang bermakna yang terkandung dalam pengetahuan dengan memanfaatkan film-film yang bernuansa moral, media massa ataupun perkembangan teknologi lainnya.
7. Memberikan lingkungan yang baik sejak dini, disertai pemahaman akan perkembangan anak-anak kita dengan baik, akan banyak membantu mengurangi kenakalan remaja.
8. Membentuk suasana sekolah yang kondusif, nyaman buat remaja agar dapat berkembang sesuai dengan tahap perkembangan remaja.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yang digunakan adalah penelitian deskriptif, karena penelitian ini akan mengungkapkan keadaan lapangan/subjek pada saat ini dilakukan. Hal ini sesuai dengan pendapat *Sutja,dkk*, (2014:86) yang menyatakan bahwa “ penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan keadaan subjek saat itu, atau menggambarkan lapangan sebagaimana adanya.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa di SMP PGRI 4 Kota Jambi yang berjumlah 68 orang. Seperti tabel dibawah ini :

Tabel 3.1 Jumlah Populasi siswa kelas VIII SMP PGRI 4 Kota Jambi

No	Kelas	Populasi
1	VIII A	23 Orang
2	VIII B	25 Orang
3	VIII C	20 Orang
Jumlah		68 Orang

2. Sampel

Tabel 3.2 Jumlah sampel siswa kelas VIII SMP PGRI 4 Kota Jambi

No	Kelas	Populasi	Jumlah Sample
1	VIII A	23 Orang	12 Orang
2	VIII B	25 Orang	10 Orang
3	VIII C	20 Orang	8 Orang
Jumlah		68 Orang	30 Orang

C. Jenis Data dan Sumber Data

Data primer yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data tentang faktor penyebab kenakalan remaja pada siswa SMP PGRI 4 Kota Jambi . Dalam hal ini data langsung diperoleh dari responden yang dijadikan sampel yaitu siswa kelas VIII A, VIII B dan VIII C SMP PGRI 4 Kota Jambi.

Data sekunder adalah data tentang jumlah siswa yang mengalami kenakalan remaja di SMP PGRI 4 Kota Jambi. Data diperoleh dari buku asuh siswa bermasalah dalam program bimbingan dan konseling yang dibuat oleh guru pembimbing.

D. Alat Pengumpulan data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket yang dikembangkan berdasarkan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pengembangan Kisi-kisi

Pembuatan kisi-kisi angket adalah cara menetapkan variabel peneliti, indikator variabel dan merumuskan deskriptor berdasarkan indikator seperti tabel dibawah ini :

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Diskrepsi Data

Deskripsi data penelitian ini diperoleh dari hasil temuan dilapangan berdasarkan penyebaran angket tentang faktor penyebab kenakalan remaja pada siswa SMP PGRI 4 Kota Jambi, kepada 30 responden dengan 26 butir pernyataan. Hasil deskripsi data penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap siswa di SMP PGRI 4 Kota Jambi diperoleh hasil pengolahan data yang dihitung menggunakan rumus persentase (%) sebagai berikut :

Tabel. 4.2 Distribusi hasil penelitian faktor penyebab kenakalan remaja pada SMP PGRI 4 Kota Jambi.

No	No. Item	Jawaban Responden					
		Ya		Tidak		Jumlah	
		F	%	F	%	N	%

1	1	21	70	9	30.00	30	100
2	2	20	66.67	10	33.33	30	100
3	3	19	63.33	11	36.67	30	100
4	4	18	60.00	12	40.00	30	100
5	5	19	63.33	11	36.67	30	100
6	6	21	70.00	9	30.00	30	100
7	7	20	66.67	10	33.33	30	100
8	8	18	60.00	12	40.00	30	100
9	9	19	63.33	11	36.67	30	100
10	10	23	76.67	7	23.33	30	100
11	11	21	70.00	9	30.00	30	100
12	12	21	70.00	9	30.00	30	100
13	13	20	66.67	10	33.33	30	100
14	14	21	70.00	9	30.00	30	100
15	15	22	73.33	8	26.67	30	100
16	16	24	80.00	6	20.00	30	100
17	17	22	73.33	8	26.67	30	100
18	18	23	76.67	7	23.33	30	100
19	19	23	76.67	7	23.33	30	100
20	20	21	70.00	9	30.00	30	100
21	21	20	66.70	10	33.30	30	100
22	22	22	73.30	8	26.70	30	100
23	23	23	76.67	7	23.33	30	100
24	24	22	73.33	8	26.67	30	100
25	25	24	80.00	6	20.00	30	100
26	26	23	76.67	7	23.33	30	100
Jumlah		567		213		780	100
Rata-rata		72.69		27.31			

(Sumber Data : Hasil analisa angket 2014)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penyebab kenakalan remaja pada SMP PGRI 4 Kota Jambi, memberikan gambaran bahwa ada faktor internal yang menjadi penyebab kenakalan remaja pada siswa-siswi SMP PGRI 4 ini.

Berdasarkan diskrepsi data dan pengelolaan data, maka dapat diperoleh gambaran hasil penelitian sebagai berikut :

1. Faktor penyebab kenakalan remaja ditinjau dari faktor internal

a. Konflik Diri

Untuk mengetahui tentang faktor penyebab kenakalan remaja ditinjau dari faktor internal seperti konflik diri dengan data yang diolah melalui jawaban responden pada angket diketahui melalui tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3 Faktor penyebab kenakalan remaja dari konflik diri

No	No. Item	Jawaban Responden					
		Ya		Tidak		Jumlah	
		F	%	F	%	N	%
1	1	21	70	9	30.00	30	100
2	2	20	66.67	10	33.33	30	100
3	3	19	63.33	11	36.67	30	100
4	4	18	60.00	12	40.00	30	100
Jumlah		78		42		120	100
Rata-rata		65.00		35.00			

(Sumber Data : Hasil analisa angket 2014)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, diperoleh hasil penelitian tentang faktor penyebab kenakalan yang bersumber dari faktor internal yaitu konflik diri berada pada tingkat **tinggi** dengan besarnya persentase yang diperoleh 65.00%, ini menunjukkan bahwa faktor penyebab kenakalan remaja bersumber dari krisis identitas sangat tinggi.

b. Kontrol diri yang lemah

Untuk mengetahui tentang faktor penyebab kenakalan remaja ditinjau dari faktor internal seperti kontrol diri yang lemah dengan data yang diolah melalui jawaban responden pada angket diketahui melalui tabel sebagai berikut :

Tabel 4.4 Faktor penyebab kenakalan remaja dari kontrol diri yang lemah

No	No. Item	Jawaban Responden					
		Ya		Tidak		Jumlah	
		F	%	F	%	N	%
1	5	19	63.33	11	36.67	30	100
2	6	21	70.00	9	30.00	30	100
3	7	20	66.67	10	33.33	30	100
4	8	18	60.00	12	40.00	30	100
5	9	19	63.33	11	36.67	30	100
Jumlah		97		53		150	100

Rata-rata	64.67	35.33		
------------------	--------------	--------------	--	--

(Sumber Data : Hasil analisa angket 2014)

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, diperoleh hasil penelitian tentang faktor penyebab kenakalan yang bersumber dari faktor internal yaitu control diri yang lemah berada pada tingkat **tinggi** dengan besarnya persentase yang diperoleh 64.67%, ini menunjukkan bahwa faktor penyebab kenakalan remaja bersumber dari kontrol diri yang lemah sangat tinggi.

2. Faktor penyebab kenakalan remaja ditinjau dari faktor eksternal

a. Faktor Keluarga

Untuk mengetahui tentang faktor penyebab kenakalan remaja ditinjau dari faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dengan data yang diolah melalui jawaban responden pada angket diketahui melalui tabel sebagai berikut :

Tabel 4.5 Faktor penyebab kenakalan remaja dari lingkungan keluarga

No	No. Item	Jawaban Responden					
		Ya		Tidak		Jumlah	
		F	%	F	%	N	%
1	10	23	76.67	7	23.33	30	100
2	11	21	70.00	9	30.00	30	100
3	12	21	70.00	9	30.00	30	100
4	13	20	66.67	10	33.33	30	100
Jumlah		85		35		120	100
Rata-rata		70.83		29.17			

(Sumber Data : Hasil analisa angket 2014)

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, diperoleh hasil penelitian tentang faktor penyebab kenakalan yang bersumber dari faktor eksternal yaitu faktor keluarga berada pada tingkat **tinggi** dengan besarnya persentase yang diperoleh 70.83%, ini menunjukkan bahwa faktor penyebab kenakalan remaja bersumber dari faktor keluarga yang lemah juga berpengaruh.

b. Lingkungan Sekolah

Untuk mengetahui tentang Faktor penyebab kenakalan remaja ditinjau dari faktor eksternal seperti lingkungan sekolah dengan data yang diolah melalui jawaban responden pada angket diketahui melalui tabel sebagai berikut :

Tabel 4.6 Faktor penyebab kenakalan remaja dari lingkungan sekolah

No	No. Item	Jawaban Responden					
		Ya		Tidak		Jumlah	
		F	%	F	%	N	%
1	14	21	70.00	9	30.00	30	100
2	15	22	73.33	8	26.67	30	100
3	16	24	80.00	6	20.00	30	100
4	17	22	73.33	8	26.67	30	100
5	18	23	76.67	7	23.33	30	100
6	19	23	76.67	7	23.33	30	100
7	20	21	70.00	9	30.00	30	100
8	21	20	66.70	10	33.30	30	100
Jumlah		176		64		240	100
Rata-rata		73.33		26.67			

(Sumber Data : Hasil analisa angket 2014)

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, diperoleh hasil penelitian tentang faktor penyebab kenakalan yang bersumber dari faktor eksternal yaitu faktor lingkungan sekolah berada pada tingkat **tinggi** dengan besarnya persentase yang diperoleh 73.33%, ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan sekolah juga memiliki faktor penyebab kenakalan remaja.

c. Lingkungan Teman Sebaya

Untuk mengetahui tentang Faktor penyebab kenakalan remaja ditinjau dari faktor eksternal seperti lingkungan teman sebaya dengan data yang diolah melalui jawaban responden pada angket diketahui melalui tabel sebagai berikut :

Tabel 4.7 Faktor penyebab kenakalan remaja dari lingkungan teman sebaya

No	No. Item	Jawaban Responden					
		Ya		Tidak		Jumlah	
		F	%	F	%	N	%
1	22	22	73.30	8	26.70	30	100
2	23	23	76.67	7	23.33	30	100
3	24	22	73.33	8	26.67	30	100
4	25	24	80.00	6	20.00	30	100
5	26	23	76.67	7	23.33	30	100
Jumlah		114		36		150	100

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian terungkaplah bahwa faktor penyebab kenakalan remaja pada siswa SMP PGRI 4 Kota Jambi pada tingkat tinggi (72.69%). Disini peran guru pembimbing sangat lah diperlukan untuk

membantu siswa yang mengalami masalah kenakalan remaja. Bila siswa tidak dibantu atau dibiarkan dalam keadaan dengan demikian itu, siswa akan sulit keluar dari masalah yang dihadapinya.

Berikut ini akan dibahas secara rinci identifikasi faktor penyebab kenakalan remaja pada siswa SMP PGRI 4 Kota Jambi, yaitu :

1. Faktor Internal
 - a. Konflik Diri
 - b. Kontrol Diri Yang Lemah
2. Faktor Eksternal
 - a. Faktor Keluarga
 - b. Lingkungan Sekolah
 - c. Teman Sebaya

Tabel 4.9 Rekapitulasi hasil penelitian faktor penyebab kenakalan remaja ditinjau dari faktor internal

No	Faktor Penyebab kenakalan remaja Ditinjau dari faktor Internal	Hasil Penelitian	
		Persentase	Tingkatan
1.	Konflik Diri	65.00	Tinggi
2	Kontrol Diri Yang Lemah	64.67	Tinggi
Rata-rata		64.84	Tinggi

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, diperoleh hasil faktor penyebab kenakalan remaja SMP PGRI 4 Kota Jambi ditinjau dari faktor internal secara keseluruhan berada pada tingkat **tinggi** dengan perolehan persentase 64.84. %

1. Faktor penyebab kenakalan remaja pada siswa SMP PGRI 4 kota jambi dari faktor internal

- a. Konflik Diri

Dari hasil penelitian tentang faktor penyebab kenakalan remaja pada siswa SMP PGRI 4 Kota Jambi ditinjau dari konflik diri berada pada tingkat sedang dengan besarnya persentase diperoleh sebesar 65.00%, ini menunjukkan bahwa konflik diri merupakan faktor penyebab kenakalan remaja pada siswa SMP PGRI 4 Kota Jambi.

- b. Kontrol Diri Yang lemah

Dari hasil penelitian tentang faktor penyebab kenakalan remaja pada siswa SMP PGRI 4 Kota Jambi ditinjau dari control diri yang lemah berada pada tingkat **tinggi** dengan besarnya persentase diperoleh sebesar 64.67%, ini menunjukkan bahwa control diri yang lemah merupakan faktor penyebab kenakalan remaja pada siswa SMP PGRI 4 Kota Jambi, dan lebih tinggi dari krisis identitas.

Tabel 4.10 Rekapitulasi hasil penelitian faktor penyebab kenakalan remaja ditinjau dari faktor eksternal.

No	Faktor Penyebab kenakalan remaja	Hasil Penelitian	
		Persentase	Tingkatan
1.	Faktor Keluarga	70.83	Tinggi
2.	Lingkungan Sekolah	73.33	Tinggi
3.	Teman Sebaya	76.00	Tinggi
Rata-rata		73.39	Tinggi

2. Faktor Penyebab kenakalan remaja pada siswa SMP PGRI 4 Kota Jambi dari faktor eksternal.

a. Faktor Keluarga

Dari hasil penelitian tentang faktor penyebab kenakalan remaja pada siswa SMP PGRI 4 Kota Jambi ditinjau dari faktor keluarga berada pada tingkat **tinggi** dengan besarnya persentase diperoleh sebesar 70.83%, ini menunjukkan bahwa faktor keluarga merupakan faktor penyebab kenakalan remaja pada siswa SMP PGRI 4 Kota Jambi.

b. Lingkungan Sekolah

Dari hasil penelitian tentang faktor penyebab kenakalan remaja pada siswa SMP PGRI 4 Kota Jambi ditinjau dari lingkungan sekolah berada pada tingkat **tinggi** dengan besarnya persentase diperoleh sebesar 73.33%, ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah merupakan faktor penyebab kenakalan remaja pada siswa SMP PGRI 4 Kota Jambi.

c. Teman Sebaya

Dari hasil penelitian tentang faktor penyebab kenakalan remaja pada siswa SMP PGRI 4 Kota Jambi ditinjau dariteman sebaya berada pada tingkat **tinggi** dengan besarnya persentase diperoleh sebesar 76.00%, ini menunjukkan bahwa lingkungan masyarakat merupakan faktor penyebab kenakalan remaja pada siswa SMP PGRI 4 Kota Jambi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diungkapkan dari penelitian ini, maka dapatlah ditarik beberapa kesimpulan berkenaan dengan indentifikasi faktor penyebab kenakalan remaja pada siswa SMP PGRI 4 Kota jambi, sebagai berikut :

1. Faktor penyebab kenakalan remaja pada siswa SMP PGRI 4 Kota Jambi ditinjau dari faktor internal keseluruhan berada pada tingkat 64.84%) dari

faktor penyebab kenakalan remaja seperti konflik diri berada pada tingkat tinggi (65.00 %) dan dari faktor penyebab kenakalan remaja seperti control diri yang lemah berada pada tingkat tinggi (64.67%).

2. Faktor penyebab kenakalan remaja pada siswa SMP PGRI 4 Kota Jambi ditinjau dari faktor eksternal keseluruhan berada pada tingkat tinggi (73.39%) hasil persentase faktor penyebab kenakalan remaja ditinjau dari faktor eksternal seperti faktor keluarga berada pada tingkat tinggi(70.83%).
3. Faktor penyebab kenakalan remaja ditinjau dari faktor eksternal seperti faktor lingkungan sekolah berada pada tingkat tinggi (73.33%).
4. Faktor penyebab kenakalan remaja seperti teman sebaya berada pada tingkat (76.00%).

B. Saran-saran

Dari kesimpulan yang dikemukakan diatas, maka peneliti menyarankan untuk :

1. Siswa hendaknya atas dasar kesadaran sendiri secara terbuka mau memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling yang ada. Siswa akan lebih terhindar dan lepas dari masalah kenakalan remaja. Bila siswa mau secara terbuka mengemukakan masalah yang dihadapinya. Pada akhirnya dengan bantuan guru pembimbing siswa akan mampu secara mandiri untuk mengatasi masalah yang dihadapinya.
2. Orangtua untuk dapat menjaga hubungan yang hangat dalam keluarga dengan cara saling menghargai, pengertian, dan penuh kasih sayang serta tidak bertengkar di depan anak, sehingga dapat dipersepsi anak sebagai keluarga yang harmonis. Karna anak tidak hanya membutuhkan makan, minum, pakaian tetapi anak juga butuh perhatian dan kasih sayang dari kedua orang tuanya, karna itu bisa membuat anak lebih dekat dengan orang tuanya dan jika mereka ada masalah dia tidak akan takut atau malu untuk bercerita kepada orang tuanya, mereka akan lebih terbuka tidak menutup diri. Sebagai orang tua kita berusaha agar apa yang merupakan kewajiban anak-anak kita dan tuntutan kita sebagai orang tua mereka kenal dan laksanakan, sesuai dengan kemampuan mereka dan kemampuan kita sebagai orang tua. Jika hal ini dapat kita kerjakan, saya kira konflik dan frustasi pada kedua belah pihak dapat dihindarkan, atau paling sedikit diselesaikan.
3. Pihak Sekolah disarankan dapat membantu siswa untuk mengenali potensi-potensi yang dimiliki agar dapat meningkatkan konsep diri siswa, serta dapat meminimalisir penggunaan kata-kata atau sikap yang kasar dan dapat menurunkan konsep diri siswa. Dan sekolah hendaknya memberikan pelayanan yang sama baik bagi siswa yang bermasalah

maupun siswa yang tidak bermasalah. Sekolah harus berupaya secara optimal membantu siswa yang mengalami masalah kenakalan remaja. Karena salah satu tugas dan fungsi sekolah adalah membantu siswa menyelesaikan berbagai perkembangannya.

4. Siswa juga harus bisa memilih teman sebaya yang baik, agar siswa tidak terjerumus kedalam kenakalan remaja, dan siswa juga harus bisa membedakan perbuatan yang baik dan perbuatan yang kurang baik, karna lingkungan sangat berpengaruh terhadap tingkah laku siswa untuk menjadi lebih baik lagi.

C. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi terhadap para guru dan orang tua bahwa faktor penyebab kenakalan remaja ada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal hendaknya para guru atau pihak sekolah dan orang tua bekerjasama dalam membimbing anak yang bermasalah atau mencegah agar anak tidak terjerumus kedalam kubangan kenakalan remaja.

Implikasi hasil penelitian faktor penyebab kenakalan remaja pada siswa SMP PGRI 4 Kota Jambi dalam mengungkap penyebab kenakalan remaja terhadap layanan bimbingan dan konseling ini dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Penyusunan program pelaksanaan pelayanan berbagai layanan yang relevan secara sistematis dan terencana, baik melalui layanan khusus maupun dalam waktu-waktu khusus sesuai kebutuhan dari instansi terkait guru-guru pembimbing.
2. Layanan ini tidak hanya diberikan kepada siswa-siswa tertentu saja, akan tetapi diberikan kepada seluruh siswa.
3. Waktu pelaksanaan tidak hanya pada awal tahun pelajaran, akan tetapi perlu ditambah setiap saat guru pembimbing membutuhkannya.
4. Layanan bimbingan dan konseling sebaiknya diberikan oleh petugas khusus yang menguasai tentang penyelenggaraan bimbingan dan konseling disekolah.